

**EVALUASI PELAKSANAAN POSYANDU PASCA PENERAPAN M-POSYANDU
DI KELURAHAN PANTOLOAN BOYA KOTA PALU
EVALUATION ON THE IMPLEMENTATION OF POSYANDU POST DEPLOYMENT
M-POSYANDU IN PANTOLOAN BOYA URBAN VILLAGE, PALU CITY**

¹Ketut Suarayasa, ²Bertin Ayu Wandira, ³Parmin

¹Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran Komunitas
Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako

²Departemen Administrasi Kebijakan Kesehatan
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tadulako

³Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako

ABSTRACT

Introduction : Posyandu (Integrated Service Post) is known as a health service center, especially for mothers and toddlers. Posyandu must be able to provide health information completely in order to become the center of health activity in the community. Posyandu is managed and held by, from, for and with society in carrying out health development to empower the people and make them easier in achieving health service in order to reduce maternal and infant mortality. From time to time, posyandu has certainly experienced many progresses, there are lot of new innovations have been made at posyandu. One of them is M-posyandu (mobile posyandu). The M-posyandu application is created to simplify the posyandu cadres in observing the growth of babies and toddlers.

Research objective : This research aims to evaluate the implementation of posyandu post deployment M-posyandu in Pantoloan Boya Palu city.

Research Methods : This research was qualitative by conducting in-depth interview. The technique used was the triangulation with observation method, whereupon this design intended to find out the information presented by informants in regard to the used of M-posyandu application in Pantoloan urban village.

Research Results : The posyandu activities on the post implementation of M-posyandu in the study locations remained the same. Some of the actions even gained convenience after adjusted M-posyandu, those were: monitoring toddler growth (cadres and mothers of toddlers can immediately noticed the outcome from the application), inspecting toddler nutrition (speeding up to report and intervention when there was a nutrition issue), immunization (facilitated a type of immunization check list and the schedule).

Conclusion : There is no difference of posyandu activity after the implementation of M-posyandu in Pantoloan Boya village. The existence of the m-posyandu application eases the cadres to input data, to process data, to draw conclusions and to accelerate the interventions from the public health center.

Keywords : Posyandu, Mobile Posyandu application, Monitoring child development, Toddlers.

ABSTRAK

Pendahuluan. Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) dikenal sebagai pusat pelayanan kesehatan khususnya bagi ibu dan balita. Posyandu harus mampu menyediakan informasi kesehatan secara lengkap sehingga menjadi pusat kegiatan kesehatan di masyarakat. Posyandu dikelola dan diselenggarakan oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat dalam menyelenggarakan pembangunan kesehatan untuk memberdayakan masyarakat dan memudahkan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Dari masa ke masa posyandu pastinya mengalami banyak perkembangan, banyak inovasi-inovasi baru yang terdapat di posyandu. Salah satunya adalah mPosyandu (Mobile Posyandu). Aplikasi mPosyandu ini dibuat untuk mempermudah para kader posyandu dalam memantau tumbuh kembang bayi dan balita.

Tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan posyandu pasca penerapan mPosyandu di Kelurahan Pantoloan Boya Kota Palu.

Metode penelitian. Jenis penelitian adalah Penelitian Kualitatif dengan melakukan Wawancara Mendalam. Teknik penelitian yang digunakan yaitu teknik Triangulasi dengan menggunakan metode Observasi dan Wawancara Mendalam (In Depth Interview). Dimana rancangan ini bertujuan untuk mengetahui informasi yang diberikan oleh informan mengenai penggunaan aplikasi mPosyandu di Kelurahan Pantoloan.

Hasil penelitian. Kegiatan posyandu pasca penerapan aplikasi mobile posyandu di lokasi penelitian tetap sama. Beberapa kegiatan bahkan mendapatkan kemudahan pasca penerapan aplikasi m-posyandu, antara lain : kegiatan pemantauan tumbuh kembang balita (kader dan ibu balita langsung dapat melihat hasilnya di aplikasi), pemantauan gizi balita (mempercepat pelaporan dan intervensi bila ada masalah gizi), imunisasi (memudahkan check list jenis imunisasi dan jadwalnya).

Kesimpulan. Tidak terdapat perbedaan kegiatan posyandu pasca penerapan mposyandu di kelurahan pantoloan boya. Adanya aplikasi m-posyandu memudahkan kader posyandu dalam menginput data, mengolah data, menarik kesimpulan dan mempercepat intervensi dari puskesmas.

Kata Kunci : *posyandu, aplikasi mobile-posyandu, pemantauan tumbuh kembang, balita*

PENDAHULUAN

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) dikenal sebagai pusat pelayanan kesehatan khususnya bagi ibu dan balita. Posyandu harus mampu menyediakan informasi kesehatan secara lengkap sehingga menjadi pusat kegiatan kesehatan di masyarakat. Posyandu dikelola dan diselenggarakan oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat dalam menyelenggarakan pembangunan kesehatan untuk memberdayakan masyarakat dan memudahkan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan untuk menurunkan angka

kematian ibu dan bayi. Sehingga posyandu dapat diartikan sebagai kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang akan dibantu oleh petugas kesehatan (Saepudin, 2017).

Pelayanan kesehatan yang ada di posyandu yaitu terdiri dari pencatatan tumbuh kembang anak dan informasi gizi, pelayanan penyuluhan penanggulangan diare, serta pelayanan kesehatan imunisasi. Kegiatan posyandu dilakukan sekali dalam sebulan tergantung masyarakat karena dalam pelayanan posyandu ini dari masyarakat dan

untuk masyarakat. Masih ada beberapa masyarakat yang belum mengetahui mengenai layanan kesehatan yang ada di posyandu, bahkan ada beberapa orang yang sudah mengetahui tetapi lupa untuk menghadiri kegiatan posyandu (Vinandha, 2019).

Dari masa ke masa posyandu pastinya mengalami banyak perkembangan, banyak inovasi-inovasi baru yang terdapat di posyandu. Salah satunya adalah mPosyandu (Mobile Posyandu). Aplikasi mPosyandu ini dibuat untuk mempermudah para kader posyandu dalam memantau tumbuh kembang bayi dan balita. Selain itu, aplikasi ini juga dapat meningkatkan akurasi data, mempercepat waktu pelaporan sehingga apabila ditemukan adanya suatu masalah kesehatan pada bayi dan balita khususnya pada masalah gizi, maka akan lebih cepat dilakukan intervensi dalam mengatasi masalah gizi tersebut dan mendorong para kader untuk memberikan umpan balik segera dan rujukan yang sangat dibutuhkan oleh orangtua atau pengasuh bayi/balita (Yuliet, 2020).



Gambar Aplikasi Commcare di Play Store (Dipakai untuk aplikasi mobile posyandu)

Inisiasi untuk mengimplementasikan mobile posyandu telah dimulai sejak tahun

2017 oleh Wahana Visi Indonesia (WVI). Pada Tahun 2018 bulan februari, diadakan Workshop Revitalisasi Posyandu setelah itu baru dilaksanakan pelatihan (Manajemen Posyandu & M-Posyandu yang berjalan di semua posyandu sebanyak 107 Posyandu). Pada Januari 2019-September 2020 terdapat 5 Kecamatan dimana 4 kecamatan yang menggunakan mPosyandu dan 1 Kecamatan yang tidak menggunakan mPosyandu (Kecamatan Tatanga). Kemudian terdapat 24 Kelurahan dimana 21 Kelurahan yang menggunakan M-Posyandu dan 3 Kelurahan yang tidak menggunakan mPosyandu yakni Kelurahan Boyaoge, Pengawu, Duyu. Dan pada bulan Januari 2021 hingga sekarang terdapat 3 kecamatan, 6 kelurahan, 30 posyandu, dan terdapat 59 posyandu yang telah dilepas sehingga terdapat 30 posyandu yang tersisa sebagai Posyandu Model. (WVI, 2021)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan posyandu pasca penerapan mPosyandu di Kelurahan Pantoloan Boya Kota Palu.

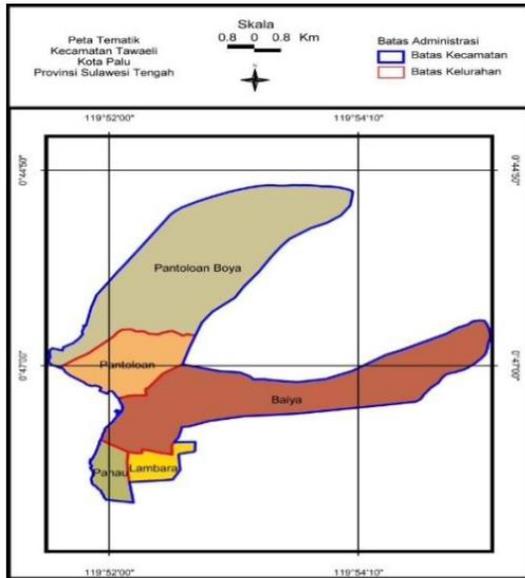
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif dengan melakukan Wawancara Mendalam. Teknik penelitian yang digunakan yaitu teknik Triangulasi dengan menggunakan metode Observasi dan Wawancara Mendalam (In Depth Interview). Dimana rancangan ini bertujuan untuk mengetahui informasi yang diberikan oleh informan mengenai penggunaan aplikasi mPosyandu di Kelurahan Pantoloan.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 8 (delapan) orang yaitu : 6 orang kader yang ada di posyandu (terdapat 6 posyandu lokasi penelitian), 1 orang Penanggung jawab posyandu dan 1 orang Lurah Pantoloan Boya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Kelurahan Pantoloan Boya, meliputi 6 posyandu yaitu Posyandu Anyelir, Cempaka, Flamboyan, Kenanga, Tulip dan Kamboja.



Peta lokasi Pantoloan Boya (tanda panah)

Terdapat 8 (delapan) informan dengan karakteristik sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Informan

No	Nama Initial	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pekerja an	Lama Bertugas (Tahun)
1	R	P	46	Kader Cempaka	14
2	M	P	31	Kader Anyelir	6
3	S	P	31	Kader Kenangan	5
4	K	P	41	Kader Tulip	10
5	D	P	46	Kader Kamboja	21
6	DJ	P	35	Kader	11

				Flamboyan	
7	AA	P	39	Petugas Puskesmas	15
8	Ar	L	48	Lurah	2

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap kegiatan pemantauan tumbuh kembang), pemantauan status gizi dan imunisasi pasca penerapan mobile-posyandu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan baik bahkan lebih meningkat. Dengan adanya aplikasi mPosyandu, lebih memudahkan kader dalam memantau pertumbuhan anak. Kader dapat melihat usia anak di aplikasi mPos dan data yang didapatkan kader akan dikirim ke tenaga ahli mPosyandu apabila ditemukan ada anak yang memiliki masalah berat badan atau Bawah Garis Merah (BGM). Data yang dikirim tersebut akan dikembalikan ke kader dan kader yang akan melakukan rujukan ke ahli gizi di puskesmas. Dan data anak yang sakit tersebut juga dapat diketahui oleh pihak kelurahan. Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa kader posyandu :

“Iya, kegiatannya sama saja. Hanya lebih mudah saja karena sudah memakai aplikasi”

“...di aplikasi kita dapat melihat dengan mudah apabila ada anak yang bermasalah. Karena langsung ada hasilnya. Kita jadi tahu....”

“...sangat bermanfaat, karena hasilnya itu kan dideteksi juga oleh petugas puskesmas, kemudian langsung dikasi solusi..”

Hasil wawancara dengan petugas puskesmas juga menunjukkan hal yang sama. Dengan aplikasi mobile posyandu, lebih mudah mengakses data langsung. Intervensi juga menjadi lebih cepat.

“tentu saja menjadi lebih mudah dan cepat. Kalau sebelumnya kan di catat manual. Kita menunggu lagi laporan kader. Kalau sekarang, saya bisa langsung mengkases hasil kerja kader posyandu. Saya juga bisa langsung koordinasi dengan kepala puskesmas untuk tindakan intervensinya..”

Para kader mengatakan dengan adanya aplikasi mposyandu ini sangat memudahkan kader dalam memantau tumbuh kembang anak/balita, memantau kesehatan gizi anak, serta mempermudah dan mempercepat pengelolaan data. Hal ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Suarayasa (2021), yang mengatakan bahwa, mPosyandu membantu dalam meringankan beban kerja kader karena pengumpulan data yang lebih cepat dan dalam penggunaan mPos lebih mudah dibanding mencatat dan mengirim secara manual. Selain itu juga dapat memberikan informasi kepada kader mengenai kesehatan balita.

Pelaksanaan kegiatan pelayanan Gizi di posyandu dapat dilakukan oleh kader posyandu. Pelayanan yang dapat diberikan berupa penimbangan berat badan, pemberian makanan tambahan (PMT), deteksi dini gangguan pertumbuhan, melakukan penyuluhan dan konseling gizi, pemberian suplemen vitamin A dan tablet Fe. Jika balita didapatkan berat badannya tidak naik 2x berturut-turut atau berada di bawah garis merah (BGM) maka, kader harus melakukan perujukan ke puskesmas (Kemenkes, 2011). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan

oleh peneliti terkait pelayanan gizi di posyandu pasca penerapan mposyandu di kelurahan pantoloan boya terkait penyuluhan dan konseling biasanya kader dan petugas kesehatan akan memberikan informasi atau penyuluhan terkait gizi, apabila ditemukan adanya kelainan maka kader akan memberikan ke ahli gizi untuk ditangani. Aplikasi mPosyandu dapat mendeteksi berat badan anak yang tidak naik 2x berturut-turut atau berada di bawah garis merah dan balita yang gizi buruk. Selain itu, pada saat dilakukan penyuluhan biasanya mereka akan diberikan makanan tambahan oleh petugas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nata (2018) bahwa, saat ibu memasukkan data anaknya berupa nama dan berat badannya, maka secara otomatis system yang ada di aplikasi akan menganalisa kesimpulan tentang asupan gizi yang baik bagi anak tersebut serta berat badan yang ideal pada anak berdasarkan usia anak tersebut. Berdasarkan penelitian Kurniasari (2019), bahwa ada beberapa factor yang bisa mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu status gizi, perkembangan motoric, pola tidur, dan peran orangtua dalam menerapkan kedisiplinan kepada anak. Anak yang mengkonsumsi makanan dalam jumlah yang cukup, maka nilai status gizinya akan baik serta seimbang sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Evaluasi dan penilaian terhadap status gizi adalah salah satu komponen yang penting dalam menunjang proses tumbuh kembang anak. Status gizi anak dapat dipengaruhi oleh nutrisi yang terkandung di dalam makanan yang dikonsumsi. Salah satu kebutuhan pokok untuk dapat hidup sehat adalah pangan, semakin beragam pangan yang dikonsumsi maka beragam pula zat gizi yang akan

diperoleh sehingga bisa meningkatkan mutu gizi.

Sedangkan untuk kegiatan imunisasi, hasil wawancara menunjukkan bahwa pencatatan hasil imunisasi menjadi lebih mudah. Karena di aplikasi sudah ada tabel dan jadwal imunisasi untuk tiap anak, sehingga tinggal melakukan check list saja. Sebagaimana disampaikan oleh kader posyandu :

“...iya kalau menurut di mpos, kalau imunisasi kan disitu sudah diketahui bahwa anak yang diimunisasi dari 0 bulan sudah dapat BCG (Bacillus Calmette-Guerin) misalnya sampai umur 9 bulan toh dapat imunisasi lagi jadi kita bisa lihat dari mpos itu usianya...”

“...didalam mpos itu ada juga data imunisasi cuma kita tidak isi di imunisasi itu kita cuma isi di KMS nya (kartu menuju sehat) begitu, tapi kalau ada yang diimunisasi ya di kode imunisasi begitu...”

Pelayanan Imunisasi yang ada di posyandu hanya dilakukan oleh petugas kesehatan. Jenis imunisasi yang bisa diberikan disesuaikan dengan program bayi dan juga ibu hamil (Kemenkes, 2011). Ada beberapa jenis imunisasi yaitu imunisasi BCG, ini diberikan pada anak usia baru lahir hingga 3 bulan dan hanya diberikan sekali. Imunisasi hepatitis, diberikan pada anak yang usia baru lahir, 1 bulan, 6 bulan, dan 2 tahun. Imunisasi DPT, diberikan pada anak yang berusia 2 bulan, 4 bulan, 6 bulan, 18 bulan, dan 5 tahun. Imunisasi polio, diberikan pada anak yang berusia baru lahir, 2 bulan, 4 bulan, 6 bulan, 18 bulan, dan 5 tahun. Imunisasi campak, dapat diberikan pada anak yang berusia 9 bulan. Imunisasi HIB, dapat diberikan pada

anak yang berusia 2 bulan, 4 bulan, 18 bulan, dan 5 tahun. Selain itu ada juga imunisasi MMR (Measles Mumps Rubella) yang dapat diberikan pada anak yang berusia 15 bulan (Venta, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dilapangan bahwa, pelaksanaan kegiatan imunisasi setelah adanya pelaksanaan mposyandu dapat berjalan dengan lancar dan terkontrol dengan baik, baik itu melalui aplikasi maupun di KMS (kartu menuju sehat). Menurut kader, di aplikasi mposyandu dapat diketahui usia anak yang mendapatkan imunisasi, misalnya anak usia lahir atau usia 0 bulan anak tersebut akan mendapatkan imunisasi BCG. Kader juga mengatakan jenis imunisasi yang diberikan ke bayi balita berupa, BCG, polio, campak, HIB dan lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nata (2018) bahwa, tampilan di aplikasi mPosyandu berupa penjadwalan imunisasi yakni usia anak, nama vaksin yang didapatkan serta tanggal pada saat melakukan imunisasi.

KESIMPULAN

Tidak terdapat perbedaan kegiatan posyandu pasca penerapan mposyandu di kelurahan pantoloan boya. Adanya aplikasi mposyandu memudahkan kader posyandu dalam menginput data, mengolah data, menarik kesimpulan dan mempercepat intervensi dari puskesmas.

REFERENSI

1. Apianti, E., Ranti., Y. F. 2018. Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Pada Posyandu Cendrawasih 1 RW3, RT2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Kota Padang Tahun 2018. Jurnal Kesehatan Mercusuar. Vol 1 (1).
2. Darmawan, A., Harahap, H. 2017. Gambaran Kesesuaian Kegiatan

- Posyandu Dengan Pedoman Pelaksanaan Posyandu Di Kota Jambi. *Jambi Medical Journal*. Vol 5 (1).
3. Hajaroh, M. 2018. *Pohon Teori Evaluasi Kebijakan Dan Program (Metode, Nilai, dan Menilai Penggunaan)*. Foundasia. Vol 9 (1).
 4. Hidayat, T., Asyafah, A. 2019. *Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 10 (1).
 5. Hermansyah Y., et all. 2017. *Efektivitas Penerapan Aplikasi M-Health Untuk Posyandu Di Puskesmas Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah*. *Journal of Information System For Public Health*. Vol 2 (1).
 6. Husaema. 2018. *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan*. Palu : Dinas Kesehatan Kota Palu
 7. Kemenkes RI. 2017. *Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan*. Jakarta Selatan : Kementerian Kesehatan RI
 8. Kemenkes RI. 2011. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
 9. Kemenkes RI. 2012. *Ayo Ke Posyandu Setiap Bulan*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
 10. Kurniasari, M, D., et all. 2019. *Kolaborasi Perawatan Dan Ahli Gizi Di Posyandu Balita Puskesmas Jetak, Kabupaten Semarang*. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*. Vol 10 (1).
 11. Lamadjido, R. 2019. *Profil Kesehatan Tahun 2019*. Palu : Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah
 12. Nata, A., Sena, M, D. 2018. *Aplikasi Layanan Kesehatan Terpadu Masyarakat Pada Posyandu Angrek Urung Pane Berbasis Mobile*. SENAR.
 13. Nathalia, J., Fawzi, I, L. 2018. *Evaluasi manfaat penggunaan aplikasi E-Mobile posyandu terhadap kader posyandu dalam proyek pos pintar sebagai program CSR the hongkong and shanghai bank corporation (HSBC) di posyandu papaya, RW 16, kecamatan cilincing, Jakarta utara*. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Social*. Vol 19 (2).
 14. Nurhidayah, I., et all. *Revitalisasi Posyandu Melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan*. MKK. Vol 2 (2).
 15. PERMENDAGRI. 2011. *Tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar Di Pos Pelayanan Terpadu*. Menteri Dalam Negeri Indonesia
 16. Saepudin, E., Rizal, E., Rusman, A. 2017. *Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak*. *Record And Library Journal*. Vol 3 (2).
 17. Styawati., Ariany, F. 2020. *Sistem Monitoring Tumbuh Kembang Balita/Batita di Tengah Covid-19 Berbasis Mobile*. *Jurnal Informatika*. Vol 5 (4).
 18. Suarayasa, K. 2021. *Dampak Program m-Posyandu Di Kota Palu*. *Wahana Visi Indonesia*
 19. Suzana, D., et all. 2020. *Improvement of Maternal and Child Health Status Through The Design of Posyandu Mobile Service Application in Kelurahan Pancoran Mas Depok City*. *Journal of Physics : Conference Series*.
 20. Vinandha, V., Priyambadha, B., Nurwarsito, H. 2019. *Pengembangan Aplikasi Mobile Pengingat Jadwal Layanan Posyandu dengan Menggunakan Teknologi Firebase Cloud (Studi Kasus : Posyandu Rafflesia Kelurahan*

Tanjungsekar, Kecamatan Lowokwaru
Kota Malang). Jurnal Pengembangan
Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer.
Vol 3 (5).